

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh *Entrepreneurial Leadership* dan Inovasi terhadap Kinerja Bisnis Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Laksa Kota Tangerang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran *Entrepreneurial Leadership* selaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Laksa Kota Tangerang dalam kategori baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden dapat mengimplementasikan *entrepreneurial leadership* pada pelaku UMKM Laksa Kota Tangerang. Adapun penjelasan per dimensi dari *entrepreneurial leadership* sebagai berikut:
  - a. Gambaran dimensi keaktifan berada pada kategori baik dengan pernyataan "Mengendalikan keputusan dan perilaku usaha." sedangkan pernyataan "Mengembangkan dan menggunakan empat anugerah manusia secara optimal" memiliki presentase paling rendah.
  - b. Gambaran dimensi inovatif berada pada kategori baik dengan pernyataan "Mengkombinasikan dan mereorganisasikan informasi dan konsep yang telah ada sebelumnya untuk memecahkan masalah dan atau meningkatkan kinerja" sedangkan pernyataan "Mengidentifikasi berbagai peluang /kesempatan yang ada" memiliki presentase paling rendah.
  - c. Gambaran dimensi pengambilan resiko berada pada kategori baik dengan pernyataan "Keberanian pemilik usaha dalam mengambil resiko" sementara pernyataan "Kesukaan pemilik usaha mencoba sesuatu yang baru" memiliki presentase paling rendah.
  - d. Gambaran dimensi perilaku teknis berada pada kategori baik dengan pernyataan "Keterampilan dalam mengelola teknologi untuk keperluan usahanya", sementara pernyataan "Menganalisis peluang bisnis" memiliki presentase paling rendah.

- e. Gambaran dimensi perilaku psikomotif berada pada kategori baik dengan pernyataan “Inisiatif yang tinggi, suka bekerja keras, berusaha untuk mengatasi masalah dengan mencari akar penyebabnya secara efektif”, sementara pernyataan “Kecenderungan mengambil resiko” dan “Kepercayaan diri yang dimiliki dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM” memiliki presentase paling rendah.
  - f. Gambaran dimensi perilaku etis berada pada kategori baik dengan pernyataan “Tanggung jawab pemilik Usaha terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya”, sementara pernyataan “Komitmen dengan apa yang dijalankan dan menghargai komitmen dengan pihak-pihak lain serta menjunjung tinggi komitmen terhadap apa yang telah diucapkan atau disepakati akan dihargai oleh berbagai pihak”, memiliki presentase paling rendah.
2. Gambaran Inovasi pada pelaku UMKM Laksas Tangerang berada pada kategori baik, Penilaian ini dilihat dari tingkat skor dimensi tertinggi hingga yang terendah. Dimensi *process* memiliki penilaian tertinggi, sedangkan dimensi terendah adalah dimensi *product*.
  3. Gambaran kinerja bisnis berada pada kategori baik, selaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Laksas Kota Tangerang dalam kategori baik. Artinya kondisi pada pelaku UMKM sudah menunjukkan peningkatan kinerja bisnis. Penilaian ini dilihat dari tingkat skor dimensi tertinggi hingga yang terendah. Dimensi *Growth of total employess or resource* memiliki penilaian pada posisi tertinggi, sedangkan dimensi pada posisi terendah di tempati *Profitability*.
  4. Berdasarkan hasil penelitian, *Entrepreneurial Leadership* berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja Bisnis berada pada kategori kuat.. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Entrepreneurial Leadership* maka semakin tinggi kinerja bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Laksas Kota Tangerang yang didapat.
  5. Berdasarkan hasil penelitian, Inovasi berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja Bisnis berada pada kategori rendah.. Hasil ini menunjukkan bahwa

rendahnya Inovasi, maka tidak ada peningkatan kinerja bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Laksa Kota Tangerang.

6. Berdasarkan hasil penelitian, *Entrepreneurial Leadership* dan Inovasi berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Entrepreneurial Leadership* dan Inovasi secara bersamaan, maka semakin tinggi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Laksa Kota Tangerang yang didapat.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kinerja bisnis Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Laksa Kota Tangerang:

1. *Entrepreneurial leadership* pada pelaku UMKM Laksa Kota Tangerang dapat ditingkatkan pada dimensi inovatif karena memiliki tanggapan yang paling rendah maka Inovatif haruslah didasari dengan pengalaman yang mengarah pada tindakan penyediaan sumber daya dan kemampuan untuk menciptakan atau memberikan sesuatu yang baru seperti mengadakan pelatihan dan seminar untuk meningkatkan keterampilan dalam meningkatkan kinerja bisnis (El-Annan, 2013).
2. Inovasi pada pelaku UMKM Laksa Kota Tangerang dapat ditingkatkan dimensi *product* dengan menambah atau memberikan variasi pada produk yang telah ada, seperti menyediakan level tingkat kepedasan. Artinya merupakan hal penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kinerja produk, jika produk tersebut tidak beragam maka produk tersebut akan kalah bersaing dengan produk yang lain (Sinaga & Hart 2016).
3. Pengaruh dimensi *entrepreneurial leadership* dan inovasi terhadap kinerja bisnis pada pelaku UMKM Laksa Kota Tangerang dikategorikan baik. Maka pengusaha di UMKM Laksa di Kota Tangerang harus meningkatkan aspek *entrepreneurial leadership* dan inovasi untuk meningkatkan kinerja bisnis, agar perusahaan dapat bersaing unggul.

4. Menggunakan temuan penelitian sebagai acuan dalam pengambilan keputusan: Pemilik UMKM dapat memanfaatkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk memperkuat dasar pengambilan keputusan mereka. Temuan ini dapat digunakan sebagai panduan dalam merencanakan strategi bisnis, mengalokasikan sumber daya, dan mengidentifikasi area prioritas untuk pengembangan *Entrepreneurial Leadership*, Inovasi, dan Kinerja Bisnis.

Beberapa kelemahan dalam penelitian ini termasuk metode cross-sectional yang digunakan, yang mengakibatkan potensi untuk tidak menangkap perubahan perilaku individu dari waktu ke waktu. Selain itu, variabel yang dipilih untuk penelitian belum mencakup seluruh faktor yang memengaruhi pertumbuhan usaha, dan ukuran populasi responden yang kurang dari 100 juga menjadi kendala. Oleh karena itu, ada rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yang melibatkan peremajaan teori terkait entrepreneurial leadership, inovasi, dan kinerja bisnis. Selanjutnya, penelitian sebaiknya menggabungkan dimensi-dimensi lain yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis, seperti perilaku etis, perilaku psikoemotif, serta pengambilan risiko. Dimensi-dimensi ini belum mendapatkan dukungan yang kuat dalam penelitian ini, dan bisa menjadi fokus dalam penelitian berikutnya. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mencakup sampel yang lebih luas dan dapat mencakup pelaku UMKM Laksya Kota Tangerang serta objek penelitian lainnya dengan cakupan yang lebih mendalam.